

Mengoptimalkan EDS untuk Meningkatkan Mutu Akademik di SDN 3 Tanggel

Supriyanto¹, Titik Haryati², Endang Wuryandini³

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

supriyanto241178@gmail.com¹, titikharyati@upgris.ac.id², endangwuryandini@upgris.ac.id³

Abstrak

Kata Kunci:

Evaluasi Diri
Sekolah, Mutu
Akademik,
Manajemen Berbasis
Data.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dalam meningkatkan mutu akademik di SDN 3 Tanggel. EDS digunakan sebagai instrumen strategis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan berkualitas. Metode penelitian deskriptif kualitatif diterapkan, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, analisis dokumen, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) melibatkan kepala sekolah, guru, staf, serta pemangku kepentingan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EDS di SDN 3 Tanggel telah mencakup tahapan penting seperti sosialisasi, pengumpulan data berbasis partisipatif, analisis mendalam, dan penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS). Temuan utama meliputi kebutuhan pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah. Beberapa program strategis telah dilaksanakan, seperti pelatihan media pembelajaran digital dan pengembangan perpustakaan digital, yang berkontribusi pada peningkatan partisipasi siswa dan capaian akademik. Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran dan rendahnya partisipasi awal masyarakat menjadi hambatan yang memerlukan pendekatan inovatif dan kolaboratif. Integrasi EDS dengan manajemen mutu akademik berbasis data memungkinkan identifikasi area kritis untuk intervensi dan penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi EDS dapat menjadi model efektif untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, baik di SDN 3 Tanggel maupun sekolah dasar lainnya.

Abstract

Key Word:

School Self-
Evaluation, Academic
Quality, Data-Based
Management.

This research aims to examine the optimization of the implementation of School Self-Evaluation (EDS) in improving academic quality at SDN 3 Tanggel. EDS is used as a strategic instrument to identify strengths, weaknesses, opportunities and challenges faced by schools in achieving quality education goals. Qualitative descriptive research methods were applied, with data collection through interviews, observations, document analysis and focus group discussions (FGD) involving school principals, teachers, staff and other stakeholders. The research results show that EDS at SDN 3 Tanggel has included important stages such as socialization, participatory-based data collection, in-depth analysis, and preparation of the School Work Plan (RKS). The main findings include the need for teacher training in the use of learning technology, developing competency-based curricula, and increasing community participation in supporting school programs. Several strategic programs have been implemented, such as digital learning media training and digital library development, which have contributed to increasing student participation and academic achievement. However, challenges such as budget constraints and low initial community participation are obstacles that require innovative and collaborative approaches. The integration of EDS with data-driven academic quality management enables the identification of critical areas for intervention and strengthening collaboration between schools, parents and communities. This research concludes that optimizing EDS can be an effective model to support continuous improvement in the quality of education, both at SDN 3 Tanggel and other elementary schools.

Copyright © 2025 Supriyanto, Titik Haryati, Endang Wuryandini

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan indikator utama keberhasilan penyelenggaraan sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan dasar yang menjadi fondasi bagi perkembangan siswa di berbagai aspek. Di tengah era globalisasi dan digitalisasi saat ini, sekolah tidak hanya dituntut untuk memenuhi standar nasional, tetapi juga harus mampu beradaptasi terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi. Dalam konteks ini, Evaluasi Diri Sekolah (EDS) menjadi instrumen strategis yang memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan secara sistematis, berbasis data, dan melibatkan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan. SDN 3 Tanggel, sebagai bagian dari institusi pendidikan dasar, telah menghadapi tantangan signifikan, termasuk keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya partisipasi masyarakat, dan kendala dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Namun, potensi

besar yang dimiliki sekolah, seperti komitmen pendidik, dukungan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, dan partisipasi komunitas lokal, menjadi modal penting dalam memaksimalkan pelaksanaan EDS. Evaluasi Diri Sekolah (EDS) merupakan instrumen penting dalam penjaminan mutu pendidikan dasar, memungkinkan sekolah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka (Kusnandi, 2018). Namun, pelaksanaan EDS menghadapi berbagai kendala, termasuk kurangnya sosialisasi, komitmen sekolah, dan kerja sama antar pemangku kepentingan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pengembangan model EDS yang akurat, sederhana, dan sesuai dengan standar nasional, serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan (Maryadi, 2019). Di era digital, sekolah dasar, terutama di daerah perbatasan, menghadapi tantangan dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Faktor-faktor seperti kompetensi guru, iklim sekolah, dan fasilitas menjadi kendala utama, terlepas dari status akreditasi sekolah (Purnasari & Sadewo, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar yang melibatkan perbaikan sistem evaluasi dan peningkatan kapasitas teknologi.

Pelaksanaan EDS di SDN 3 Tanggel tidak hanya berfungsi sebagai alat refleksi, tetapi juga sebagai dasar penyusunan kebijakan strategis untuk menciptakan perbaikan berkelanjutan. Proses ini mencakup pengumpulan data berbasis bukti, analisis situasi secara menyeluruh, dan pelibatan seluruh pihak, mulai dari guru, kepala sekolah, hingga komite sekolah dan orang tua. Berdasarkan hasil EDS, sekolah menyusun program prioritas, seperti pelatihan teknologi pendidikan untuk guru, pengembangan kurikulum yang relevan, dan peningkatan fasilitas pembelajaran. Strategi ini terbukti berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa, penguatan kapasitas pendidik, serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Selain itu, integrasi antara hasil EDS dengan manajemen mutu akademik membantu sekolah untuk lebih fokus dalam merancang program-program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Subangun & Isroin (2018) bahwa (EDS) merupakan alat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar dan menengah. EDS membantu sekolah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta posisi akreditasi. Implementasi EDS melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan berfokus pada delapan Standar Nasional Pendidikan (Pamungkas, 2020). Meskipun efektif, pelaksanaan EDS menghadapi kendala seperti kurangnya sosialisasi, komitmen sekolah, dan kerja sama antar pemangku kepentingan (Hendarman, 2014). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kebijakan khusus di tingkat kabupaten/kota dan mekanisme pengawasan yang menjamin objektivitas. Penggunaan instrumen EDS, khususnya pada Standar Kompetensi Lulusan, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan sekolah memetakan mutu pendidikan, yang berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Ikhsan, 2021).

Meskipun tantangan seperti keterbatasan anggaran dan resistensi terhadap perubahan masih dihadapi, solusi seperti kolaborasi intensif dengan komunitas, peningkatan partisipasi masyarakat, dan inovasi dalam pengelolaan sumber daya menjadi kunci keberhasilan. Keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses evaluasi hingga implementasi program menciptakan rasa tanggung jawab kolektif yang memperkuat komitmen untuk perbaikan. Dampak positif dari pelaksanaan EDS di SDN 3 Tanggel menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mendorong terciptanya ekosistem pendidikan yang inklusif, relevan, dan berdaya saing. Pengalaman SDN 3 Tanggel dalam mengoptimalkan EDS diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pendekatan berbasis data, sinergi yang kuat, dan komitmen berkelanjutan, EDS dapat menjadi alat strategis dalam menghadapi tantangan global sekaligus menciptakan pendidikan berkualitas yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Kendala utama meliputi keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya sosialisasi. Solusi yang diusulkan mencakup kolaborasi intensif dengan komunitas, peningkatan partisipasi masyarakat, dan inovasi dalam pengelolaan sumber daya (Rahmawati, 2023). Keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses evaluasi hingga implementasi program menciptakan rasa tanggung jawab kolektif (Patras et al., 2019). Pendekatan inklusif dan adaptif diperlukan untuk menghadapi kompleksitas sistem pendidikan yang beragam (Kinanthi et al., 2024). Dengan pendekatan berbasis data, sinergi yang kuat, dan komitmen berkelanjutan, EDS dan MBS dapat menjadi alat strategis dalam menciptakan pendidikan berkualitas yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali secara mendalam pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di SDN 3 Tanggel dan keterkaitannya dengan manajemen mutu akademik. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang proses, tantangan, dan strategi yang diimplementasikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Data dikumpulkan melalui berbagai metode yang saling melengkapi untuk memastikan validitas dan kedalaman analisis.

Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi untuk mendapatkan informasi rinci terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi EDS. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan resistensi terhadap perubahan, serta strategi inovatif yang diterapkan untuk mengatasinya. Selain itu, observasi partisipatif digunakan untuk memantau langsung implementasi rencana kerja hasil EDS, mencakup aktivitas pembelajaran, pemanfaatan fasilitas sekolah, dan interaksi antara guru dan siswa, sehingga memberikan gambaran nyata dampak program terhadap mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan Damayanti et al., 2022; Sabariah, 2021) menyatakan bahwa manajemen sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Studi menekankan pentingnya proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan manajemen berbasis sekolah disorot sebagai strategi efektif untuk meningkatkan program dan hasil pendidikan (R. Safitri, 2020). Elemen kuncinya mencakup kepemimpinan yang kuat, pengembangan profesional guru, dan keterlibatan pemangku kepentingan (Ernawatie et al., 2023). Tantangan umum yang diidentifikasi dalam berbagai penelitian mencakup terbatasnya sumber daya manusia, penolakan terhadap perubahan, dan kurangnya partisipasi masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti merekomendasikan penerapan strategi inovatif, melakukan analisis SWOT, dan mendorong pendekatan pemecahan masalah kolaboratif. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap program sekolah ditekankan sebagai hal yang penting untuk mempertahankan peningkatan kualitas pendidikan dasar (W. Damayanti dkk., 2022).

Selain metode tersebut, analisis dokumen dilakukan terhadap laporan EDS, Rencana Kerja Sekolah (RKS), dan data kinerja akademik siswa. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program yang dirancang berdasarkan hasil EDS dan mengidentifikasi konsistensi antara perencanaan strategis dengan implementasinya. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua siswa, dan komite sekolah, untuk memperoleh masukan kolektif mengenai kekuatan, kelemahan, dan peluang perbaikan dalam pelaksanaan EDS. FGD juga berfungsi sebagai forum untuk membangun konsensus dan komitmen bersama dalam mendukung implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dimulai dengan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema utama yang mencerminkan realitas empiris, seperti efektivitas EDS, kendala implementasi, dan strategi perbaikan. Hasil analisis disusun dalam narasi temuan yang mengintegrasikan data dari berbagai sumber untuk memberikan pemahaman yang utuh dan mendalam. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, metode, dan analisis, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang tinggi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi strategis yang dapat mendukung pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan di SDN 3 Tanggel. Temuan ini juga diharapkan menjadi panduan bagi sekolah lain untuk mengoptimalkan peran EDS sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan yang relevan dengan tantangan global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di SDN 3 Tanggel telah mencakup tahapan penting yang disusun secara sistematis, meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan. Pada tahap persiapan, kepala sekolah memainkan peran sentral dalam mengoordinasikan kegiatan dan memastikan pemahaman seluruh pihak terkait mengenai tujuan dan pentingnya EDS sebagai instrumen refleksi untuk pengembangan mutu sekolah. Sosialisasi kepada guru dan staf dilakukan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses EDS. Namun, pada tahap ini, sekolah menghadapi kendala berupa rendahnya pemahaman teknis sebagian besar guru terhadap prosedur EDS. Hal ini mengakibatkan perlunya pelatihan tambahan yang dirancang secara khusus untuk membekali guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Pelatihan ini menjadi langkah strategis yang tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap program tersebut. Evaluasi Diri Sekolah (EDS) merupakan instrumen penting untuk refleksi dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan EDS mencakup tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan. Namun, sekolah sering menghadapi kendala seperti rendahnya pemahaman teknis guru, kurangnya sosialisasi, dan keterbatasan waktu (Suri et al., 2018). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan khusus bagi guru dan kepala sekolah (Ramdani et al., 2018). EDS juga berperan penting dalam persiapan akreditasi sekolah dan penyusunan rencana pengembangan sekolah. Meskipun demikian, masih diperlukan pengembangan model EDS yang lebih akurat, sederhana, dan sesuai dengan standar nasional. Keterlibatan pemangku kepentingan dan dukungan dari dinas pendidikan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan EDS.

Pada tahap pengumpulan data, SDN 3 Tanggel menggunakan pendekatan yang komprehensif dengan melibatkan berbagai sumber data. Proses ini meliputi observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, penyebaran kuesioner kepada guru dan siswa, serta wawancara mendalam dengan orang tua siswa. Pendekatan multimetode ini memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan beragam, memberikan gambaran holistik tentang kondisi sekolah. Hasil analisis data menunjukkan sejumlah kekuatan, seperti tingginya komitmen guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa dan adanya budaya kerja sama yang baik di antara staf sekolah. Namun, beberapa kelemahan juga teridentifikasi, termasuk keterbatasan sarana prasarana pembelajaran, seperti fasilitas teknologi yang kurang memadai, serta rendahnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung program-program sekolah. Faktor ini menjadi penghambat signifikan dalam upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Selain itu, data kinerja akademik siswa menunjukkan bahwa meskipun capaian akademik secara umum telah memenuhi standar minimum, terdapat area yang membutuhkan perhatian khusus. Mata pelajaran utama seperti Matematika dan Bahasa Indonesia menunjukkan hasil yang kurang optimal, terutama pada aspek pemahaman konsep dan kemampuan analitis siswa. Hal ini menunjukkan perlunya strategi penguatan, baik melalui pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif maupun penyediaan program remedial yang terstruktur. Rendahnya keterlibatan masyarakat juga menjadi tantangan yang harus diatasi, mengingat peran strategis mereka dalam mendukung berbagai program sekolah, termasuk pengadaan sarana prasarana dan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan lokal. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya dukungan orang tua, terbatasnya fasilitas belajar, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah menerapkan program pengajaran remedial, terutama untuk mata pelajaran seperti sains, untuk membantu siswa memenuhi standar kompetensi minimum (Lestari et al., 2021). Analisis rapor pendidikan sangat penting untuk mengembangkan program berbasis data guna meningkatkan kualitas pendidikan (Harianto, 2023). Strategi penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar antara lain dengan membentuk tim literasi sekolah, melibatkan pihak ketiga, dan melaksanakan program sekolah yang melibatkan siswa secara langsung (Sundari et al., 2023). Selain itu, kurikulum “Merdeka Belajar” berfokus pada pengembangan karakter dan proses pembelajaran, dengan penilaian yang bertujuan untuk memperkuat keterampilan literasi dan numerasi sebagai kompetensi mendasar bagi kemajuan belajar siswa (Sundari et al., 2023).

Secara keseluruhan, proses EDS di SDN 3 Tanggel telah memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi riil sekolah, baik dari segi kekuatan maupun kelemahan. Hasil ini menjadi landasan penting untuk menyusun rencana kerja strategis yang fokus pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan mengatasi kendala yang ada melalui sinergi antara pihak sekolah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, SDN 3 Tanggel memiliki peluang besar untuk meningkatkan capaian akademik siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas.

Tahap analisis data dalam pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di SDN 3 Tanggel menghasilkan temuan kunci yang menjadi pijakan strategis untuk menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS). Temuan utama menyoroti pentingnya meningkatkan kapasitas guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, yang menjadi kebutuhan mendesak di era digital. Pelatihan ini diharapkan dapat mendorong guru untuk mengintegrasikan media digital dalam proses belajar-mengajar sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi juga menjadi prioritas. Hal ini dirancang untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital.

Proses penyusunan RKS dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, staf sekolah, komite sekolah, dan orang tua siswa. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan komitmen terhadap implementasi program tetapi juga memastikan keberlanjutan inisiatif yang direncanakan. Sebagai hasilnya, sejumlah program strategis telah diimplementasikan. Contohnya, sekolah berhasil mengadakan pelatihan intensif bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran digital dan meningkatkan akses siswa terhadap sumber belajar melalui pengembangan perpustakaan digital. Dampak dari program-program ini mulai terlihat, seperti meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dan peningkatan nilai rata-rata ujian sekolah di beberapa mata pelajaran utama.

Namun demikian, kendala signifikan berupa keterbatasan anggaran menjadi tantangan dalam menjalankan program-program yang dirancang. Untuk mengatasi hal ini, sekolah berupaya membangun kemitraan dengan masyarakat dan pemerintah daerah guna mencari sumber pendanaan alternatif. Salah satu hasil positif dari upaya ini adalah terbentuknya dukungan masyarakat melalui kegiatan diskusi kelompok terfokus (FGD). Melalui FGD, masyarakat menunjukkan kesediaannya untuk berkontribusi dalam pengadaan fasilitas sekolah, seperti alat peraga pembelajaran dan infrastruktur pendukung lainnya.

Integrasi antara EDS dan manajemen mutu akademik di SDN 3 Tanggel juga menunjukkan potensi besar untuk menciptakan pendidikan berkualitas secara berkelanjutan. Dengan mengadopsi prinsip manajemen berbasis data, sekolah mampu mengidentifikasi area kritis yang membutuhkan intervensi dan merancang solusi yang tepat sasaran. Selain itu, pendekatan ini mendorong terjalinnya kolaborasi yang lebih erat antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini, selain memperkuat implementasi program, juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Meskipun demikian, pelaksanaan EDS tidak luput dari tantangan. Salah satu hambatan awal adalah rendahnya partisipasi masyarakat pada tahap awal pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih proaktif dalam melibatkan masyarakat, misalnya melalui sosialisasi yang lebih intensif, transparansi dalam penyampaian hasil EDS, dan penguatan komunikasi antara sekolah dan komunitas. Kepala sekolah berperan penting sebagai pemimpin transformasi dalam mengatasi tantangan ini, dengan memberikan motivasi kepada guru, mendorong inovasi, dan memastikan keberlangsungan program sesuai dengan rencana.

Secara keseluruhan, pelaksanaan EDS di SDN 3 Tanggel menjadi contoh nyata bagaimana evaluasi berbasis data dapat diintegrasikan dengan manajemen mutu akademik untuk mendukung perbaikan berkelanjutan. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 3 Tanggel, tetapi juga menawarkan model yang dapat direplikasi oleh sekolah lain yang ingin mengoptimalkan EDS sebagai alat strategis. Dengan mengatasi tantangan melalui pendekatan yang inovatif, kolaboratif, dan berbasis data, EDS terbukti mampu menjadi katalis bagi terciptanya pendidikan berkualitas yang relevan dengan kebutuhan zaman.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di SDN 3 Tanggel menunjukkan bahwa pendekatan berbasis data dan partisipasi kolektif dapat menjadi alat strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Proses evaluasi ini tidak hanya memberikan gambaran objektif mengenai kondisi akademik dan manajemen sekolah, tetapi juga menjadi landasan dalam menyusun strategi perbaikan yang lebih terarah. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam evaluasi berbasis teknologi dan minimnya anggaran, kolaborasi intensif antara guru, kepala sekolah, komite sekolah, orang tua, dan dinas pendidikan memungkinkan tantangan tersebut diatasi secara efektif. Beberapa strategi yang diterapkan, seperti pelatihan teknologi pendidikan untuk guru, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa, dan pengadaan fasilitas pembelajaran melalui kerja sama komunitas, telah memberikan dampak positif yang signifikan. Dampak ini terlihat pada meningkatnya hasil belajar siswa, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta manajemen sekolah yang lebih efektif. Selain itu, pelaksanaan EDS turut mendorong perubahan pola pikir pemangku kepentingan dari sekadar reaktif terhadap masalah menjadi lebih proaktif dan berorientasi pada solusi. Keterlibatan aktif seluruh pihak dalam proses evaluasi, perencanaan, hingga implementasi program menciptakan rasa tanggung jawab bersama yang memperkuat komitmen untuk mengatasi kendala dan memastikan keberlanjutan perbaikan. Dengan sinergi yang kuat dan pelaksanaan program yang terencana, SDN 3 Tanggel berpotensi menjadi model bagi sekolah dasar lainnya. Sebagai langkah ke depan, SDN 3 Tanggel dapat memperluas jejaring kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi atau dunia usaha untuk mendukung program sekolah, menerapkan siklus evaluasi yang berkesinambungan, dan berbagi praktik baik melalui forum atau publikasi untuk menginspirasi sekolah lain. Pelaksanaan EDS di SDN 3 Tanggel membuktikan bahwa evaluasi berbasis data dan partisipasi kolektif tidak hanya menjadi alat untuk memetakan kebutuhan, tetapi juga menciptakan sinergi yang dapat mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang ada. Dengan komitmen bersama, sekolah ini mampu terus berkembang menjadi contoh keberhasilan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Kusnandi, K. (2018). Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. <https://doi.org/10.4321/IJEMAR.V1I2.942>.
- Hendarman, H. (2014). Kendala-Kendala Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). <https://doi.org/10.24832/JPNK.V2011.134>.
- Maryadi, M. (2019). Pengembangan Model Evaluasi Diri Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.26877/PAUDIA.V8I1.4091>.
- Purnasari, P.D., & Sadewo, Y.D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I5.1218>
- Subangun, S., & Isroin, L. (2018). Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Melalui Eds. *Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman*. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v8i1.1052>

- Pamungkas, B.C. (2020). Implementasi evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Krembung Kabupaten Sidoarjo.
- Ikhsan (2021). Peningkatan Kemampuan Sekolah Dalam Memetakan Mutu Pendidikan Dengan Menggunakan Eds Pada Standar Kompetensi Lulusan Di Sd Negeri I Kampung Baru Tahun 2020/2021. *Jurnal Syntax Fusion*. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i08.44>
- Rahmawati, I.S. (2023). Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.20229>
- Patras, Y.E., Iqbal, A., Papat, P., & Rahman, Y.S. (2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.33751/JMP.V7I2.1329>
- Kinanthi, T.K., Wardani, D.K., Sarie, A.C., & Marini, A. (2024). Meningkatkan Efektivitas Manajemen Sekolah dalam Penerapan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol: 1, No 3, 2024, Page: 1-9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.532>
- Damayanti, W.K., Sujana, E., Ahmad, A., & Tanjung, R. (2022). Implementasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Proses dan Lulusan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 5, No. 2,(2). 526-532. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.450>.
- Sabariah, S. (2021). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. Vol. 4 No. 1.116 – 122. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>
- Suri, D.R., Isjoni, I., & Saam, Z.S. (2018). Evaluasi Diri Sekolah (Eds) Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31258/jmppk.2.1.p.150-156>
- Maryadi, M. (2019). Pengembangan Model Evaluasi Diri Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.26877/PAUDIA.V8I1.4091>
- Lestari, R.P., Chastanti, I., & Harahap, D.A. (2021). Analisis Remedial Teaching Mata Pelajaran IPA di ekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol.6 No. 1 Hal. 442 – 453. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1920>
- Harianto, B.T. (2023). Rapor Pendidikan Analisis Rapor Pendidikan Sebagai Dasar Penyusunan Program Berbasis Data. *Jurnal Khazanah Intelektual*. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i2.207>
- Sundari, S.A., Febriany, W.T., Darmawan, R., & Utami, W.T. (2023). Strategi Memperkuat Literasi Dan Numerasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jurang JERO. *Jurnal Pendidikan UNIGA*. 17(2), 874–880. <https://doi.org/10.52434/jpu.v17i2.2663>